

FREKUENSI ANTENATAL CARE MEMPENGARUHI KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SEDAYU 1 BANTUL

Wahyuningsih^{1*)}, Andriyani Shinta R.¹
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

Abstrak

Anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk pada ibu dan janin yang dikandung. Kejadian anemia pada ibu hamil akan meningkatkan resiko terjadinya kematian ibu dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Adanya masalah anemia defisiensi besi selama kehamilan dapat diidentifikasi dengan pemeriksaan ANC melalui pemberian suplementasi tablet besi (Fe) yang sangat vital untuk kenaikan hemoglobin (Hb) darah ibu hamil. Menurut penelitian Subardi di Kabupaten Bantul, Ibu hamil yang tidak mendapat pelayanan ANC standar akan berakibat pada ketidakpatuhan minum tablet besi, yang pada akhirnya akan meningkatkan risiko terjadinya anemia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh frekuensi antenatal care terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Sedayu 1 Bantul. Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 ibu hamil. Instrumen penelitian menggunakan buku KIA ibu hamil pada variabel kunjungan antenatal care dan kuesioner pada variabel kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Analisa bivariat menggunakan uji Chi-square. Nilai χ^2 diperoleh hasil dengan nilai 9,401 dan nilai p value=0,002 ($p<0,05$) serta $OR=17,889$ (95% CI [1,919-166,782]), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara frekuensi antenatal care dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III. Kesimpulan penelitian ini adalah frekuensi antenatal care mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sedayu 1 Bantul.

Kata Kunci: Ibu Hamil Trimester III, Tablet Fe, Antenatal Care.

Abstract

*[Influence Of The Frequency Of Antenatal Care Towards Compliance To Consume Fe Tablets At The Pregnant Women In Puskesmas Sedayu 1 Bantul] Anemia in pregnancy can be bad on mother and fetus that was conceived. The incidence of anaemia in pregnant women will increase the risk of the occurrence of maternal death compared to mothers who are not anemic. The existence of the problem of iron deficiency anemia during pregnancy can be identified by examination of the ANC through the giving of the supplementation of iron tablets (Fe) are very vital to increase the hemoglobin (Hb) of the blood of pregnant women. According to a study in Bantul Regency, Subardi, pregnant women who did not receive the service of the standard will result in ANC disobedience drink iron tablets, which will ultimately increase the risk of anemia. Objective this research was to know the influence of the frequency of antenatal care towards compliance to consume Fe tablets in pregnant women in Sedayu Puskesmas 1 Bantul. The design in this study using kuantitatif research with cross-sectional approach. Sampling method using the total number of respondents side with as many as 40 pregnant women. Research instrument using book KIA pregnant women at antenatal care visits and variables the questionnaire on variable compliance to consume Fe tablets. Analysis of the test using the bivariat Chi-square. The value of χ^2 is obtained the result with the value and worth of 9.401 p value = 0.002 ($p < 0.05$) and $OR = 17,889$ (95% CI [1,919-166,782]), indicate that there are influences between the frequency of antenatal care with compliance to consume Fe tablet on pregnant women trimester III. **Conclusion** this reseach was the frequency of antenatal care affects compliance to consume Fe tablets on the III trimester of pregnant women at the Clinic I Sedayu Bantul*

Keywords: Pregnant Women Trimester III, Fe Tablet, Antenatal Care.

*) Corresponding author
E-mail: wahyuningsih.psik.aa@gmail.com

1. Pendahuluan

Anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk pada ibu dan janin yang dikandung, yaitu dapat meningkatkan resiko terjadinya kematian ibu dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Anemia merupakan masalah gizi utama yang saat ini belum teratasi dengan baik diseluruh dunia, menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, 2 juta orang menderita anemia defisiensi besi dengan prevalensi sekitar 30% dari populasi ibu hamil dimana mereka mengalami defisiensi zat besi (Fe). Prevalensi anemia di Indonesia menurut RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 sebesar 37,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Pada bulan Oktober hasil perhitungan Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 didalam profil kesehatan Indonesia tahun 2015, menunjukkan peningkatan dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2015). Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan 28%, eklamsi 13%, aborsi tidak aman 11%, sepsis 10%, partus macet 9%. Penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain disebabkan oleh anemia, malaria, hepatitis, tuberculosis, dan kardiovaskuler (Sacket, 2010).

Anemia di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tertinggi di Kabupaten Bantul 25,60% dan terendah di kabupeten Sleman 10,19% (4). Pemerintah melakukan kebijakan bahwa dalam pelaksanaan pendistribusian tablet Fe salah satunya adalah melalui pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) pada saat *antenatal care* (ANC). Standar pemberian tablet Fe di Puskesmas Sedayu Bantul 1 dimulai saat usia kehamilan memasuki 5 bulan. Masalah kesehatan selama kehamilan diidentifikasi dengan pemeriksaan ANC dimana pencegahan terhadap anemia dapat dilakukan selama masa kehamilan melalui pemberian suplementasi tablet besi (Fe) yang sangat vital untuk kenaikan hemoglobin (Hb) darah ibu hamil. Standar minimal pelaksanaan ANC bagi ibu hamil adalah sebanyak empat kali selama kehamilan hingga partus. Salah satu kegiatan dalam ANC adalah memberikan informasi tentang pentingnya nutrisi dalam hal ini adalah konsumsi tablet Fe sehingga ibu hamil tidak mengalami anemia seperti yang disimpulkan dalam penelitian Ita Purwanti (Purwanti, Machfoed, & Wahyuningsih, 2014).

Hasil penelitian Subarda, di Bantul menunjukkan bahwa Ibu hamil yang tidak mendapat pelayanan ANC standar akan berakibat pada ketidakpatuhan minum tablet besi, yang pada akhirnya akan meningkatkan risiko terjadinya anemia. Hasil survei kesehatan nasional (Surkesnas) tahun 2004 menunjukkan bahwa kepatuhan minum

pil besi makin tinggi seiring dengan makin tingginya pemeriksaan ANC dan meningkatnya sosial ekonomi rumah tangga (Subarda, Hakimi, & Helmyati, 2011).

Berdasarkan penelitian Made Dwi Hendrayani di Puskesmas Denpasar 2 tahun 2012, perilaku ANC terbukti sebagai salah satu faktor risiko terjadinya anemia gizi dengan (OR=23,29) (Hendrayani, Anak Agung, & Mangku, 2013). Pelayanan antenatal merupakan kunci utama bagi wanita hamil untuk menerima promosi pelayanan kesehatan, nutrisi, pencegahan anemia, malaria, tuberculosis (TBC), infeksi menular seksual dan imunisasi tetanus toxoid.

Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul didapatkan cakupan kunjungan K4 ibu hamil tahun 2015 terendah terdapat di Puskesmas Sedayu I dengan cakupan kurang dari 71%. Selain itu, ibu hamil di wilayah Sedayu I masuk dalam kategori penderita anemia terbanyak ketiga setelah wilayah Bambanglipuro dan Pleret. Ibu hamil dengan kadar Hb 8 – 10 gr% di wilayah Sedayu I ada sebanyak 43 orang dari jumlah ibu hamil 342 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2015).

Data kunjungan ANC ibu hamil dari hasil studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Sedayu 1 tahun 2016, adalah sebanyak 298 dari total 312 ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015). Selain itu, peneliti melakukan wawancara pada beberapa ibu hamil di wilayah Puskesmas Sedayu 1 Bantul pada tanggal 26 Januari 2017. Hasilnya, 5 (83%) dari 6 ibu hamil dengan usia kandungan rata-rata memasuki trimester 3, mengaku telah secara rutin mengkonsumsi dan menghabiskan tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sedayu 1 Bantul dalam kurun waktu kunjungan ANC dua minggu sekali, sedangkan yang lainnya belum menghabiskan tablet Fe meskipun telah masuk kunjungan ANC yang selanjutnya.

2. Bahan Dan Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini berupa rancangan pendekatan *cross sectional*, yaitu rancangan pengumpulan data penelitian yang dilakukan sekaligus dalam waktu tertentu (*point time*) (Machfoedz, 2016). Penelitian dilakukan selama satu bulan di Puskesmas Sedayu 1, Bantul. Jenis pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Adapun kriteria sampel yang dipilih adalah kriteria inklusi berupa Ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC, responden dapat membaca dan menulis, membawa buku KIA, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi berupa ibu hamil tidak kooperatif atau tidak dapat bekerja sama, ibu hamil partus, ibu hamil tidak berada di Desa Sedayu I saat penelitian berlangsung.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui frekuensi kunjungan ANC adalah penggunaan data sekunder melalui buku KIA, sedangkan instrumen

untuk mengetahui pengaruh frekuensi ANC terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil menggunakan data primer berupa kuesioner. Frekuensi ANC merupakan variabel independen (bebas), dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe adalah variabel dependen (terikat). Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji Chi-square, digunakan untuk menguji pengaruh ANC terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 ibu hamil trimester III di wilayah Sedayu I, Bantul.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
<20 tahun	1	2,5
20-35 tahun	34	85,0
>35 tahun	5	12,5
Gravida		
Primigravida	13	32,5
Multigravida	27	67,5
Pendapatan sosial		
<UMR	11	27,5
≥UMR	29	72,5

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III di Puskesmas Sedayu mayoritas berusia 20-35 tahun dengan jumlah sebanyak 34 (85%) dari jumlah keseluruhan 40 ibu hamil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007), yang menilai bahwa masa reproduksi sehat, kurang resiko dengan komplikasi kehamilan adalah umur 20-35 tahun, sedangkan kehamilan berisiko umur <20 dan >35 tahun (Notoatmodjo, 2007). Gravida atau jumlah kelahiran ibu paling banyak adalah multipara atau kehamilan kedua maupun lebih dari dua kali. Sebanyak 27 (67,5%) ibu hamil yang mengalami gravida multipara sedangkan ibu yang belum paritas dan paritas primipara masing-masing sebanyak 13 (32,5%) ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Musbikin, bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor seorang ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (Musbikin, 2008). Pendapatan sosial dari keluarga ibu hamil mayoritas diatas rata-rata UMR kabupaten Bantul yaitu 29 (72,5%), dimana UMR Bantul adalah sebesar Rp.1.404.305.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Theresia Nancy di Kabupaten Bolang Monggodouw Utara (2016) bahwa pendapatan keluarga mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe, semakin tinggi pendapatan keluarga maka pemenuhan nutrisi dan tablet Fe selama kehamilan akan semakin baik (Lesilolo, et al., 2016).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Kunjungan ANC	Frekuensi (n)	Presentase (%)
≤4 kali	6	15,0
>4 kali	34	85,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 2 kunjungan ANC di Puskesmas Sedayu I didapatkan kunjungan ANC ibu hamil trimester III paling banyak adalah kunjungan > 4 kali sebanyak 34 (85%) orang, kunjungan ANC paling sedikit adalah ≤ 4 kali yang dilakukan oleh ibu hamil sebanyak 6 (15%) orang.

Hal ini sesuai dengan data kunjungan ANC ibu hamil dari hasil studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Sedayu 1 tahun 2016, adalah sebanyak 298 dari total 312 ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	24	60,0
Tidak patuh	16	40,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Sedayu I didapatkan mayoritas ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 24 (60%) orang, sedangkan yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe adalah sebanyak 16 (40%) ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan pada 26 Januari 2017, yaitu 5 (83%) dari 6 ibu hamil dengan usia kandungan rata-rata memasuki trimester 3, mengaku telah secara rutin mengkonsumsi dan menghabiskan tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sedayu 1 Bantul dalam kurun waktu kunjungan ANC dua minggu sekali.

Berdasarkan Tabel 4 tabulasi silang antara frekuensi antenatal care (ANC) dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kategori terbanyak adalah pada frekuensi ANC tinggi dan patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 23 (71,9%) ibu hamil. Kategori paling sedikit adalah pada frekuensi ANC rendah dan patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu ada sebanyak 1 (12,5%) ibu hamil. Nilai χ^2 pada tabel diperoleh hasil dengan nilai 9,401 dan nilai p value=0,002 ($p<0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara frekuensi ANC dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III. Nilai OR=17,889 (95% CI [1,919-166,782]) yang berarti ibu hamil dengan kunjungan ANC rendah memiliki peluang 18 kali lebih besar untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe daripada ibu hamil dengan kunjungan ANC tinggi.

Tabel 4 Tabulasi Silang antara Frekuensi Antenatal Care (ANC) terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

Frekuensi ANC	Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe						X ² (p Value)	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	23	71,9	9	28,1	32	100,0	9,401 (0,002)	17,889
Rendah	1	12,5	7	87,5	8	100,0		
Total	24	60,0	16	40,0	40	100,0		

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Theresia Nancy, bahwa hasil data responden menunjukkan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,047$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *antenatal care* terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Bolaang Mongondouw Utara, dimana kadar hemoglobin dipengaruhi oleh konsumsi tablet Fe, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Adanya masalah kesehatan selama kehamilan dapat diidentifikasi dengan pemeriksaan ANC dimana pencegahan terhadap anemia defisiensi besi dapat dilakukan selama masa kehamilan melalui pemberian suplementasi tablet besi (Fe) yang sangat vital untuk kenaikan hemoglobin (Hb) darah ibu hamil (Lesilolo, et al., 2016).

Hasil lain yang sesuai untuk menunjang penelitian ini adalah penelitian Made Dwi Hendrayani di Puskesmas Denpasar 2, bahwa perilaku ANC terbukti sebagai salah satu faktor risiko terjadinya anemia gizi. Dalam studi tersebut dijelaskan, kontak pertama ibu hamil dijumpai mayoritas (53,5%) setelah trimester 1 dengan frekuensi pemeriksaan yang tidak memadai dan terbukti sebagai faktor risiko anemia (OR=23,29). Pelayanan ANC merupakan kunci utama bagi wanita hamil untuk menerima promosi pelayanan kesehatan, nutrisi, pencegahan anemia, malaria, tuberculosis (TBC), infeksi menular seksual dan imunisasi tetanus toxoid (Hendrayani, Anak Agung, Mangku, 2013).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Subarda, dkk (2011), di Kabupaten Asahan diperoleh ibu hamil dalam minum tablet besi ($p < 0,05$). Nilai OR pelayanan ANC yang diperoleh sebesar 3,125 (IK95%=1,562-6,251) yang berarti ibu hamil dengan pelayanan ANC yang tidak baik mempunyai peluang 3,125 kali lebih tinggi untuk tidak patuh minum tablet besi dibandingkan ibu hamil dengan pelayanan ANC baik setelah dikontrol variabel pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara pelayanan ANC dalam pengelolaan anemia, pemeriksaan penentuan anemia, dan konsultasi gizi dengan kepatuhan ibu hamil minum tablet besi. Pelayanan ANC dalam pengelolaan anemia bersama-sama dengan pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet besi, namun pelayanan ANC dalam pengelolaan anemia memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengetahuan

ibu hamil (Purwanti, I, Machfoed, I, & Wahyuningsih, 2014).

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Febriana Rahmawati, berdasarkan hasil uji bivariat, diketahui adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat ($r = 0,370$; $p = 0,005$). Penelitian serupa yang dilakukan di RSUD Arifin Nu'mang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik mengenai tablet besi folat akan mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet. Pengetahuan ibu hamil ini tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dapat diperoleh melalui penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan (Rahmawati, Febriana, & Subagio, 2012).

Begitu pula dengan penelitian oleh Namchar Kautsar, Suriah, dan Nurhaedar di Puskesmas Bara Baraya, Makasar, bahwa dari hasil uji bivariat didapatkan hasil, ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan ketersediaan tablet Fe dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Bara Baraya Makasar. Masing masing dengan nilai $p = 0,003$ untuk pengetahuan ibu, $p = 0,02$ untuk dukungan keluarga, $p = 0,028$ untuk peran petugas kesehatan, dan $p = 0,007$ untuk ketersediaan tablet Fe (Kautsar, dkk., 2014).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Frekuensi ANC terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sedayu I Bantul. Selain itu, ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC beresiko 18 kali lebih besar untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu yang melakukan kunjungan ANC.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti terkait faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sedayu I Bantul, seperti faktor pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan atau ketersediaan tablet zat besi. Bagi Tenaga Kesehatan Perawat dan Bidan di Puskesmas Sedayu I Bantul agar memberikan ceklis jadwal minum tablet Fe, dan memintanya setiap kunjungan ANC.

5. Referensi

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medik
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2015 (Data Tahun 2014)*. Yogyakarta: Dinkes DIY
- Hendrayani, M.D., Anak Agung S.S, Mangku, K. (2013). Perilaku Pemeriksaan Antenatal Sebagai Faktor Risiko Anemia Gizi Ibu Hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2012. *Public Health and Preventive Medicine Archive. Volume 1. Nomor 1. Juli 2013*
- Kautshar, Namchar, Suriah, & Jafar, N. (2014). *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya Tahun 2013*. Naskah Publikasi: Universitas Hasanudin, Makasar; 2014
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu, Edisi Kedua*. Jakarta: Ditjen Bina GIKIA
- Lesilolo, Theresia, N., Joice N.A. Engka, Herlina W.S. (2016). Wungouw. Hubungan Pemberian Tablet Besi dan Antenatal Care Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. *Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2016*
- Machfoedz, I. (2016). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya
- Musbikin, I. (2008). *Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanti, I, Machfoed, I, & Wahyuningsih. (2014). Pengetahuan tentang Nutrisi berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil di puskesmas Sewon II Bantul Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (JGDI) Vol 02, Nomor 02 Mei 2014:62-67*
- Rahmawati, Febriana, & Subagio, H.W. (2012). *Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil dan Faktor yang Mempengaruhi*. Artikel Penelitian: Universitas Diponegoro
- Sacket. (2010). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subarda, Hakimi, M., Helmyati, S. (2011). Pelayanan Antenatal Care dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol. 8, No. 1, Juli 2011: 7-13*.